

Lampiran I

A. Pemaparan Hasil Wawancara

1) Apa yang anda pahami tentang masa remaja?

Jawab:

- a) Masa remaja adalah masa yang berbunga-bunga dan masa yang paling indah.
- b) Masa remaja adalah masa di mana dari anak-anak tumbuh menjadi besar dan sudah mengalami puber.
- c) Masa remaja adalah masa yang indah dan masa menuju dewasa.
- d) Masa remaja adalah masa-masa yang indah, namun dalam masa ini merupakan masa yang berat dan masa yang paling sulit dilalui.
- e) Masa remaja adalah masa yang selalu ingin mencoba segala hal.
- f) Masa remaja adalah masa yang paling indah jika dilewati dengan penuh hati-hati.
- g) Masa remaja adalah masa perubahan dari anak-anak ke masa dewasa dan merupakan masa awal mengenal lawan jenis.
- h) Masa remaja adalah masa pertumbuhan di mana anak-anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan.
- i) Masa remaja adalah masa di mana anak-anak mengalami masalah pubertas dan mulai mengenal lawan jenis lewat pacaran.
- j) Masa remaja adalah masa di mana mulai berpikir lebih dewasa, dan mulai dilalui dengan pacaran dengan lawan jenis, teman tapi mesra, dan masih banyak lagi.
- k) Masa remaja adalah masa untuk berpikir lebih dewasa dan sesudah remaja bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik yang dilakukan.

- 1) Masa remaja adalah masa yang sangat menyenangkan dilalui baik dalam pergaulan maupun dalam berpacaran.
 - m) Masa remaja adalah masa yang mulai ingin tahu tentang lawan jenis.
 - n) Masa remaja adalah masa mulai memikirkan pasangan dan mulai mengenal lawan jenis lebih dekat lagi.
 - o) Masa remaja adalah masa yang selalu kena marah dari orang tua dan guru karena masa ini adalah masa yang nakal.
- 2) Apa yang anda pahami tentang pacaran, cinta, dan seksual, dapatkah ketiganya berjalan bersamaan?

Jawab:

- a) Pacaran adalah masa pengenalan dan saling menyelidiki. Cinta adalah ungkapan perasaan yang saling mengasihi dan menyayangi. Seksual adalah akibat yang salah sebab dalam hubungan terjadi perpaduan antara pacaran dan cinta, padahal ketiganya tidak dapat berjalan bersamaan.
- b) Pacaran adalah masa mengenal lawan jenis lebih jauh. Cinta adalah rasa sayang yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan. Seksual adalah hubungan intim yang dilakukan dalam hubungan suami-istri dan tidak boleh dilakukan kalau belum menikah. Ketiganya tidak dapat dijalankan sekaligus, sebab hanya pacaran dan cinta saja yang bisa dilakukan dalam masa remaja.
- c) Pacaran adalah proses saling mengenal antar lawan jenis. Cinta adalah perasaan yang kadang memberi kesenangan dan kadang menyakitkan. Seksual adalah

hubungan yang dilakukan kalau sudah menikah dan tidak boleh dilakukan saat pacaran.

- d) Pacaran adalah masa pengenalan. Cinta adalah perasaan saling menyayangi. Seksual adalah hal yang menakutkan dilakukan jika belum menikah dan hal yang menyenangkan dilakukan jika sesuai dengan ajaran agama, dan merupakan hal yang membuat remaja terjerumus ke dalam dosa ketika sudah ingin mencobanya.
- e) Pacaran adalah hiburan dalam pergaulan. Cinta adalah perasaan ketertarikan pada lawan jenis. Seksual adalah hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang suka sama suka, tapi tidak dilakukan dalam masa remaja.
- f) Pacaran adalah masa mengenal lebih jauh dengan lawan jenis. Cinta adalah sesuatu yang mengajarkan untuk menyayangi satu sama lain, dan juga cinta itu timbul dari hasil pengenalan. Seksual adalah sesuatu yang wajar dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mendapatkan anak tapi banyak yang melakukannya dengan salah.
- g) Pacaran adalah cara untuk menghibur saat kita sendiri, dan bertujuan untuk mengenal sikap dan perilaku lawan jenis. Cinta adalah hal yang wajar karena dalam cinta kita bisa belajar untuk menyayangi dan mengasihi orang lain. Seksual adalah hubungan yang dilakukan oleh seseorang setelah menikah. Bagi yang penasaran dan ingin tahu dapat menjerumuskan ke dalam dosa seksual.
- h) Pacaran adalah masa ingin mengenal seseorang lebih dekat. Cinta adalah perasaan yang muncul yang tidak disadari saat mengenal seseorang. Seksual adalah hal

yang bisa dilakukan oleh orang yang sudah menikah dan tidak boleh dilakukan saat pacaran.

- i) Pacaran adalah pengenalan pada lawan jenis dan dilakukan lebih serius dan sangat dekat. Cinta adalah perasaan yang muncul saat menyukai lawan jenis. Seksual adalah hubungan yang dilakukan setelah menikah dan sangat tidak boleh diperbuat saat dalam masa pacaran.
- j) Pacaran adalah hubungan yang dilakukan saat saling menyukai. Cinta adalah perasaan yang senang pada lawan jenis. Seksual adalah pikiran negative.
- k) Pacaran adalah system mengenal satu sama lain yang ditujukan pada lawan jenis. Cinta adalah ungkapan sayang tanpa melihat pada kekurangan seseorang. Seksual adalah hubungan kelamin yang dilakukan harusnya dalam keluarga yang sudah menikah.
- l) Pacaran adalah hubungan sekedar perkenalan dengan lawan jenis. Cinta adalah sekedar hiburan atau kesan yang indah dalam menyayangi pacar. Seksual adalah hubungan yang dilakukan ketika sudah menikah.
- m) Pacaran adalah cara yang dilakukan untuk mengenal lawan jenis lebih dekat. Cinta adalah perasaan yang menyayangi yang ditujukan pada orang yang dikagumi. Seksual adalah hubungan yang baik diperbuat dalam keluarga
- n) Pacaran adalah system mengenal satu sama lain yang berbeda jenis. Cinta adalah perasaan menyayangi orang yang tak sempurna dengan orang yang sempurna. Seksual adalah perbuatan yang dikuduskan dalam pernikahan tapi banyak yang berbuat seksual dengan salah, terutama melakukannya sebelum menikah atau

dalam masa berpacaran. Dari ketiganya hanya pacaran dan cinta yang boleh dilakukan bersamaan.

- o) Pacaran adalah tempat berbagi dan pelengkap sekolah saja. Cinta adalah pelengkap saja dalam berpacaran karena cinta dapat membawa ke jalan yang sesat.

3) Kemukakan beberapa faktor penyebab terjadinya hubungan seksual dalam masa usia remaja?

Jawab:

- a) Faktor penyebab: pergaulan bebas, sering keluar rumah malam-malam tanpa sepengetahuan orang tua, tidak mau diatur dan suka melawan kata orang tua.
- b) Faktor penyebab: pengaruh media seperti Hp, dan Tv, selain itu juga terjadi karena adanya pembicaraan-pembicaraan tentang *sex* yang tidak tuntas (bikin penasaran), media sosial contohnya terjadi di dalam keluarga yang tidak akrab/harmonis, adanya kesempatan untuk berbuat.
- c) Faktor penyebab: ingin mencoba kenikmatan seksual yang sudah pernah dilihatnya dalam film atau didengarnya.
- d) Faktor penyebab: pengaruh masa puber, pergaulan bebas, tidak adanya pendidikan seks yang memadai, pengaruh broken home, pengaruh perceraian orang tua, kekerasan dalam rumah tangga, kurang kasih sayang sebab ditinggalkan orang tua bersama neneknya, kurang disiplin di rumah sehingga bebas pergi ke mana saja yang disukai, factor tekanan dari orang tua, berasal dari orang tua yang punya masa lalu yang kurang baik sehingga tidak mampu mendidik anaknya untuk

berbuat baik, factor kemiskinan sebab banyak yang ingin dimiliki tapi tidak punya biaya, dan juga factor iman yang dimiliki sebab dididik dalam keluarga yang tidak peduli dengan masalah pertumbuhan iman lewat keaktifan ke persekutuan di gereja atau kumpulan rumah tangga sehingga anak pun ikut tidak peduli urusan pertumbuhan iman tersebut.

- e) Faktor penyebab: karena terbawa nafsu, dan kurangnya kepedulian dari orang tua sebab orang tua tidak menyangi seperti layaknya yang harus diterima oleh anak.
- f) Faktor penyebab: karena adanya rasa ingin tahu dan ingin mencobanya
- g) Faktor penyebab: karena pacaran yang terlalu berlebihan dan ingin mencoba layaknya orang dewasa yang sudah bisa bertanggung jawab.
- h) Faktor penyebab: pergaulan bebas, terlalu banyak nonton video porno, dan merasa tidak disayang orang tua lagi.
- i) Faktor penyebab: ingin mencobanya, karena adanya kesempatan untuk berbuat.
- j) Faktor penyebab: kurang beriman sebab malas dengar Firman Tuhan dan nasehat orang tua akhirnya pergaulannya dengan anak bambong (anak muda tidak sekolah), dan akhirnya pacaran tidak baik sebab melakukan hubungan yang belum bisa dilakukan.
- k) Faktor penyebab: karena kepedulian orang tua yang kurang, dan banyak main Hp sehingga banyak keluar ketemuan sama pacarnya.
- l) Faktor penyebab: sering keluar rumah kalau malam, banyak bergaul dengan anak bambong (anak muda yang tidak sekolah lagi), pacaran dengan anak bambong, dan kurang perhatian dari orang tua.

- m) Faktor penyebab: sering ditinggalkan orang tua pergi merantau dan dititip sama nenek, kurang disiplin, dan banyak berbuat hal yang tidak baik karena tidak ada yang peduli, dan factor Hp.
 - n) Faktor penyebab: berasal dari keluarga broken home, factor intern (dari dalam diri remaja), dan factor ekstern (factor dari luar: menyangkut lingkungan, misalnya teman pergaulan)
 - o) Faktor penyebab: pacaran yang berlebihan, suka keluar malam-malam, dan selalu tidak menuruti nasehat orang tua.
- 4) Bagaimana pendapat anda tentang perbuatan seks bebas (*free seks*)\

Jawab:

- a) Seks bebas tidak baik bagi remaja sebab akan menyebabkan kehancuran pada diri sendiri, merusak nama baik keluarga, dan mendatangkan penyakit menular jika selalu melakukannya
- b) Memang gereja tidak mengeluarkan aturan khusus tentang larangan berbuat seks bebas tetapi dalam Alkitab dan dalam katekisasi tersedia materi yang membahas tentang bagaimana manusia harus menjaga kekudusan seksnya dan menghindari perbuatan zina, (perwakilan pendeta)
- c) Perbuatan seks bebas menyalahi norma-norma sosial yang berlaku di Baruppu' dan peraturan dalam agama Kristen tentang dilarang berbuat zina.
- d) Seks bebas adalah suatu perbuatan yang keji dan sulit untuk dihindari dalam usia remaja sebab tergantung pada situasi baik dalam keluarga maupun dalam hubungan berpacaran.

- e) Perbuatan seks bebas itu tidak boleh dilakukan sebelum dewasa dan hubungan seksual hanya diberlakukan bagi mereka yang sudah matang dan sudah membentuk keluarga.
- f) Perbuatan seks bebas adalah perbuatan yang tidak disukai Tuhan sebab Tuhan hanya ingin agar dilakukan dalam keluarga yang sah dihadapan Tuhan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
- g) Pada intinya gereja tidak setuju dengan perbuatan seks bebas, dan melarang keras untuk berbuat hal tersebut, menurut kesaksian teman gembala GPDI dan GBI, tidak ada aturan khusus dalam gereja tetapi semua berpatokan pada apa kata Firman Tuhan dalam Alkitab, dan dari kecil anak sudah dididik untuk menjauhi perbuatan seks bebas, namun jika mereka merantau dan mereka berbuat di sana itu karena faktor lingkungan yang tidak mampu di hadapi dan membuat imannya goyah untuk terjerumus dalam perilaku yang mendatangkan dosa tersebut
- h) Perbuatan seks bebas adalah perbuatan yang sangat tidak terpuji dan mendatangkan dosa dan merusak nama baik dan nama baik keluarga
- i) Perbuatan seks bebas adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang di luar pernikahan dan perbuatan itu sangat memalukan sebab mereka melanggar norma-norma dalam masyarakat dan juga melanggar aturan Tuhan tentang larangan berbuat zina.
- j) Perbuatan seks bebas adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang suka berpikir negatif.

- k) Seks bebas adalah perbuatan yang hanya merusak nama baik, dan merupakan perbuatan sampah masyarakat.
 - l) seks bebas adalah perbuatan yang menyalahgunakan fungsi seks yang diciptakan Tuhan itu, yang hanya boleh dilakukan dengan mengikuti apa kata Firman Tuhan dan tidak boleh dilakukan sembarang layaknya binatang, sebab manusia adalah makhluk yang dilengkapi dengan pikiran dan akal untuk memikirkan mana yang baik dan mana yang tidak baik.
 - m) Perbuatan seks bebas adalah perbuatan yang tidak baik, sebab hanya boleh dilakukan jika sudah menikah.
 - n) Perbuatan seks bebas adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang tidak mampu menahan nafsunya dan selalu mencari kesempatan untuk menyalurkan nafsunya sebab sudah biasa dia lakukannya.
 - o) perbuatan seks bebas adalah perbuatan yang tidak disukai oleh Tuhan dan menurunkan harga diri baik perempuan atau pun laki-laki.
- 5) Bagaimanakah cara penggembalaan (pastoral) yang efektif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak remaja, sehingga terhindar dan perilaku seks bebas dan kenakalan lainnya!

Jawab:

- a) Seharusnya sejak usia dini anak-anak dan remaja terlebih dahulu dibekali pendidikan seks yang memadai dan nasehat-nasehat menjauhi kenakalan baik dalam pergaulan bebas maupun terhindar dari obat terlarang seperti narkoba.
(perwakilan orang tua)

- b) Yang paling dibutuhkan adalah penggembalaan gerejawi yang lebih familiar, bukan gereja yang pasang-pasang wibawa, sebab anak manusia (termasuk remaja) sering mencari idola dan patner-looking. Orang tua, gembala, pendeta, majelis gereja, pembimbing sekolah Minggu, dan guru mestinya bisa jadi patner sang remaja dalam hal itu, sebab jika tidak maka mereka (remaja) akan tumbuh liar dan akan mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas, (perwakilan pendeta)
- c) Harusnya penggembalaan dimulai dari keluarga, supaya diajarkan tata karma sopan santun yang baik, sebab pemerintah hanya menuntut pertanggung jawaban dari orang tua sebagai yang bertanggung jawab atas anaknya jika suatu waktu anak berbuat yang merugikan orang lain ataukah berbuat yang bertentangan dengan undang-undang yang berlaku. Sebab itu, orang tua harus banyak membekali anaknya tentang bagaimana bergaul dan menjaga din dalam masyarakat, (perwakilan pemerintah)
- d) Disarankan supaya orang tua tampil sebagai pengayom bagi anak-anaknya, yang akan bertanggung jawab untuk keselamatan anaknya baik dalam dunia ini maupun keselamatan di akhirat nantinya, sebab itu harus membekali anaknya dengan moral yang baik, dan mengajarkan pentingnya menjaga nama baik keluarga di mana pun ia pergi dan bergaul, (perwakilan kaum ibu)
- e) Metode penggembalaan yang paling efektif adalah metode pendekatan lewat persahabatan yang dibangun dengan remaja, sambil mengadakan penggembalaan dengan bahasa yang sangat sederhana. Seorang gembala harus siap mendengar, bisa menjadi teman curhat bagi remaja itu sendiri. (Perwakilan guru)

f) Sebaiknya orang tua mengajarkan banyak yang menyangkut budaya supaya jangan mereka melakukan perbuatan yang tidak baik yang tidak sesuai dengan budaya di Baruppu,' sebab jika mereka kedapatan maka mereka akan kena sanksi adat seperti di popantunu sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat.

(perwakilan tokoh masyarakat)

g) Kami membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari orang tua kami, membutuhkan bimbingan dari orang tua tentang moral dan iman baru kami mencari tambahan pada orang lain seperti pendeta, guru dan sahabat kami.

(jawaban: perwakilan remaja.

B. Analisis Aspek Pemahaman para Informan

1) Aspek Pemahaman Informan Tentang Masa Remaja

Pada umumnya pemahaman semua informan kalau disatukan, memberi gambaran bahwa konsep yang sudah beredar dalam masyarakat Baruppu' pada umumnya sudah mendekati kesesuaian dengan kajian teori yang disusun dalam bab II, hanya saja yang menjadi kendala adalah pemahaman itu hanya terbatas pada setiap person, hal itu dapat dilihat pada konsep yang sepertinya bertingkat dari pemahaman yang satu dengan pemahaman yang lain. Seperti halnya, informan (a) mengatakan bahwa "masa remaja adalah masa yang berbunga-bunga dan masa yang paling indah."⁹⁰ Konsep ini dipahami, sebagai hal yang menganggap bahwa masa yang dilalui oleh remaja sangat indah dan segala hal yang dilakukan lahir dan luapan hati yang sangat bahagia dan semangat untuk bergaul dengan teman yang cocok,

⁹⁰ Hasil wawancara dengan informan (a) pada tanggal 21 November 2014

yang ditandai oleh perasaan yang berbunga-bunga. Berbunga-bunga dalam artian penuh suka-cita dan pikiran yang sepenuhnya tertuju pada hal yang menurut mereka sangat menyenangkan untuk dilalui dalam pergaulannya. Pendapat beliau hampir sama dengan pemahaman informan (c, d, f, dan 1) namun informan (c, d, f, dan 1) lebih luas dari konsep pemahaman informan (a), hal itu di lihat dari konsep informan (c) misalnya, yang memahami “masa remaja sebagai masa yang indah dan masa menuju dewasa,”⁹¹ dan informan (d) memahami masa remaja sebagai “masa-masa yang indah, namun dalam masa ini merupakan masa yang berat dan masa yang paling sulit dilalui,”⁹² informan (f) memberi komentar bahwa “masa remaja adalah masa yang paling indah jika dilewati dengan penuh hati-hati,”⁹³ begitupun informan (1) menyimpulkan “masa remaja sebagai masa yang sangat menyenangkan dilalui, baik dalam pergaulan maupun dalam berpacaran.”⁹⁴ Konsep informan (a, c, d, f, dan 1) terlihat lebih menitikberatkan pada situasi yang indah yang dialami oleh remaja dalam masanya, sehingga mereka lebih menekankan pada masa yang indah dan menyenangkan dalam perkembangan yang remaja sementara jalani. Dalam artian bahwa, dari unsur perkembangan fisik dapat mempengaruhi pola pikir dalam merespon segala bentuk perubahan yang terjadi, juga berpengaruh pada tindakan remaja terhadap lingkungan secara umum, baik lingkungan keluarga, maupun

⁹¹ Hasil wawancara dengan informan (c) pada tanggal 22 November 2014

⁹² Hasil wawancara dengan informan (d) pada tanggal 22 November 2014

⁹³ Hasil wawancara dengan informan (f) pada tanggal 23 November 2014

⁹⁴ Hasil wawancara dengan informan (1) pada tanggal 23 November 2014

lingkungan non keluarga, tindakan yang dimaksudkan adalah tindakan penolakan yang sudah kritis terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan bagri mereka.

Konsep pemahaman di atas, berbeda pemahaman dengan informan (b) yang memahami aspek masa remaja dari segi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang menurutnya “masa remaja adalah masa di mana dari anak-anak tumbuh menjadi besar dan sudah mengalami puber.”⁹⁵ Pemahaman itu dapat dipahami sebagai pemahaman yang menganggap anak sudah beranjak remaja ketika sudah mengalami perkembangan fisik, dan sudah mengalami puber yang terjadi seiring dengan perkembangan fisiknya, dan konsep tersebut memiliki makna yang hampir sama pada konsep informan (g, h, i, j, dan k), meskipun ada pola pikir yang berkembang, seperti halnya informan (g) memahami masa remaja sebagai “masa perubahan dari anak-anak ke masa dewasa dan merupakan masa awal mengenal lawan jenis,”⁹⁶ informan (h) memahami masa remaja sebagai “masa pertumbuhan di mana anak-anak mengalami pambahan dan pertumbuhan menuju pikiran yang lebih baik,”⁹⁷ begitupun informan (i) memiliki pola pikir yang lebih mengarahkan pemahaman tentang masa remaja sebagai “masa di mana anak-anak mengalami masalah pubertas dan mulai mengenal lawan jenis lewat pacaran,”⁹⁸ informan (j) lebih terfokus pada pemikiran bahwa masa remaja adalah “masa di mana mulai berpikir lebih dewasa,

⁹⁵ Hasil wawancara dengan informan (b) pada tanggal 21 November 2014

⁹⁶ Hasil wawancara dengan informan (g) pada tanggal 23 November 2014

⁹⁷ Hasil wawancara dengan informan (h) pada tanggal 20 November 2014

⁹⁸ Hasil wawancara dengan informan (i) pada tanggal 24 November 2014

dan mulai dilalui dengan pacaran dengan lawan jenis, teman tapi mesra, dan masih banyak lagi,⁹⁹ dan informan (k) lebih menekankan bahwa masa remaja adalah masa untuk berpikir lebih dewasa dan sesudah remaja bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik yang dilakukan.

Dari pemahaman yang terbentuk tersebut bila diperhatikan dengan baik dalam konsep informen seperti halnya segala sesuatu yang terjadi dalam masa-masa remaja adalah dampak yang terjadi sebagai kebutuhan yang membedakan mereka dari usia anak tanggung (anak yang menjelang remaja) yang pernah mereka lalui dan tindakan itu menggambarkan sikap yang ingin disaksikan oleh lingkungan kalau mereka bukan anak tanggung lagi, melainkan mereka sudah melewati semua itu, dan saatnya mereka mulai ada ketertarikan untuk mengenal lawan jenisnya, dalam hal ini sudah mulai membangun hubungan dengan lawan jenis dalam hal berpacaran.

Pandangan informan tersebut juga nampak persamaan makna pemahaman dengan informan m dan n, seperti dalam konsep informan (m) yang menganggap “masa remaja sebagai masa yang mulai ingin tahu tentang lawan jenis,”¹⁰⁰ pendapat itu lebih berkembang dalam konsep informan (n) yang memahami masa remaja sebagai “masa mulai memikirkan pasangan dan mulai mengenal lawan jenis lebih dekat lagi,”¹⁰¹ semuanya menilai masa remaja sebagai masa untuk belajar mengenal lawan jenis lebih dekat dan belajar arti menyayangi terhadap kekasihnya.

⁹⁹ Hasil wawancara dengan informan (j) pada tanggal 24 November 2014

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan informan (m) pada tanggal 24 November 2014

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan informan (n) pada tanggal 24 November 2014

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua konsep informan tersebut menyimpulkan remaja dalam masanya yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan, baik perkembangan fisik maupun pola pikir yang terjadi bukan karena disengaja melainkan terjadi seiring dengan pertumbuhannya. Hal itu, dapat di lihat dan adanya perubahan dari fisik (suara dan bentuk tubuh), dan adanya proses berpikir untuk mau mengenal diri dan lawan jenis yang harus diketahui secara rinci dan jelas, baik dari segi perbedaan jenis kelamin atau pun dari segi emosional dalam aspek hubungan dalam pergaulan dengan mereka yang berbeda jenis, terutama dalam hal ini dengan munculnya perasaan yang ingin diperhatikan dan memperhatikan lawan jenisnya, sehingga mereka mulai membangun hubungan yang berbeda dari hubungan pertemanan saja, yang dipahami sebagai hubungan pacaran. Hanya informan (o) saja yang memikirkan masa remaja sebagai masa yang seperti dirasakannya dalam tekanan dari lingkungan sehingga lebih memahami masa remaja sebagai “masa yang selalu kena marah dari orang tua dan guru karena masa ini adalah masa yang nakal.”¹⁰² Pada hal, kalau dipikirkan secara mendalam kenakalan itu adalah bagian dari proses pencarian jati diri terhadap nilai tanggung jawab dari apa yang diperbuatnya, dan pengalaman itu memberi pengajaran bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi sebagai umpan balik dari apa yang diperbuat, selain itu tindakan tersebut adalah bagian dari tindakan mencari perhatian dan kasih sayang yang sebenarnya ingin didapatkan dari dalam keluarga, tapi karena susah dipahami oleh orang tuanya sehingga mengeluarkan tindakan yang agresif untuk mendapatkan

¹⁰² Hasil wawancara dengan informan (o) pada tanggal 24 November 2014

perhatian yang didambakannya itu lewat tingkah laku yang tidak seperti yang orang tua inginkan terjadi pada anak remajanya. Sebab itulah, sangat dibutuhkan koreksi diri bagi orang tua dalam menyikapi perubahan yang kurang baik bagi anaknya.

2) Aspek Pemahaman Informan tentang Pacaran, Cinta, dan Seksual

Konsep pemikiran dari semua informan tentang masalah pacaran, cinta, dan seksual, terlihat fariatif namun jika disimak dan dipahami dengan baik, sebagian besar yang bermakna sama yang menitikberatkan persoalan pacaran pada proses saling mengenal dan saling menyayangi dalam kasih yang terbentuk sebagai ungkapan cinta yang muncul dari hati yang paling dalam yang menyebabkan adanya ketertarikan pada lawan jenis, namun dalam hubungan berpacaran itu memiliki batasan yang harus dipahami oleh mereka yang sedang dalam hubungan tersebut, untuk tidak melakukan hubungan seksual, sebab hubungan seksual hanya boleh dilakukan dalam keluarga yang sah melalui pemberkatan nikah. Pandangan tersebut dapat tergambar dari konsep pemahaman informan (b) yang memahami pacaran sebagai “masa mengenal lawan jenis lebih jauh, sedang cinta adalah rasa sayang yang dirasakan oleh laki-laki dan perempuan, dan seksual adalah hubungan intim yang dilakukan dalam hubungan suami-istri dan tidak boleh dilakukan kalau belum menikah. Ketiganya tidak dapat dijalankan sekaligus, sebab hanya pacaran dan cinta saja yang bisa dilakukan dalam masa remaja.”

Pandangan itu dapat pula dilihat dari cara pandang informan (c) yang memahami “pacaran sebagai proses saling mengenal antar lawan jenis, cinta adalah perasaan yang kadang memberi kesenangan dan kadang menyakitkan, dan seksual

adalah hubungan yang dilakukan kalau sudah menikah dan tidak boleh dilakukan saat pacaran, demikian juga pandangan dari informan (h) yang berpendapat bahwa ‘pacaran adalah masa ingin mengenal seseorang lebih dekat, cinta adalah perasaan yang muncul yang tidak disadari saat mengenal seseorang, dan seksual adalah hal yang bisa dilakukan oleh orang yang sudah menikah dan tidak boleh dilakukan saat pacaran.’ Konsep yang terpola dalam pemikiran secara teori sepertinya sudah mapan dalam menyikapi persoalan munculnya hubungan berpacaran, munculnya perasaan cinta, dan pemahaman tentang hubungan seksual dalam usia remaja. Bukan hanya informen tersebut yang memiliki pemahaman tersebut, sebab pendapat informan (i) pun memahami persoalan pacaran, cinta, dan hubungan seksual yang memiliki makna yang tidak jauh beda dari pemahaman informen yang diuraikan sebelumnya yang mengemukakan bahwa “pacaran adalah pengenalan pada lawan jenis dan dilakukan lebih serius dan sangat dekat, cinta adalah perasaan yang muncul saat menyukai lawan jenis, dan seksual adalah hubungan yang dilakukan setelah menikah dan sangat tidak boleh diperbuat saat dalam masa pacaran.” Dari pemahaman informan (i) tergambar menjelaskan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan yang serius, namun memiliki batasan, sedangkan informan (k) beranggapan bahwa “pacaran adalah system mengenal satu sama lain yang ditujukan pada lawan jenis, cinta adalah ungkapan sayang tanpa melihat pada kekurangan seseorang, dan seksual adalah hubungan kelamin yang dilakukan harusnya dalam keluarga yang sudah menikah.” Dalam hal ini, informan (k) melihat hal yang terjadi itu sudah tersistematis dalam perkembangan manusia (remaja), sebab bisa dipahami akan

dialami oleh semua manusia (remaja) yang bertumbuh dalam perkembangan yang baik dalam hidup ini, hanya saja ada nilai yang harus mereka pahami sebagai batasan dalam perkembangan remaja yang sedang mencari jati dirinya, dan nilai itu yang disebut norma yang merupakan kesepakatan bersama untuk mengatur kehidupan masyarakat dalam setiap tempat sehingga perkembangan itu mengarah pada perkembangan yang baik.

Begitu pun konsep yang disampaikan informan (m) yang memahami pacaran pada “cara yang dilakukan untuk mengenal lawan jenis lebih dekat, sedangkan cinta adalah perasaan yang menyayangi yang ditujukan pada orang yang dikagumi, dan seksual adalah hubungan yang baik diperbuat dalam keluarga.” Pemahaman itu memiliki makna yang sangat tertata baik dalam proses perkembangan remaja yang akan menuju perkembangan selanjutnya menjadi pemuda yang dewasa dalam pola pikir dan sikap yang baik jika masa remaja dilalui dengan baik. Konsep itu berbeda dengan konsep pemahaman informan (1) yang memahami “Pacaran sebagai hubungan sekedar perkenalan dengan lawan jenis, cinta adalah sekedar hiburan atau kesan yang indah dalam menyayangi pacar, dan seksual adalah hubungan yang dilakukan ketika sudah menikah,” dalam hal ini informan (1) lebih melihat hal yang dilakukan dalam perkembangan remaja sebagai sekedar hiburan saja yang bisa memberi nilai yang menyenangkan untuk dilalui, namun memiliki batasan yang harus dimiliki yang sama dengan konsep informen lainnya yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu kemampuan untuk menempatkan

hubungan seksual pada tempatnya, yakni hubungan yang akan dilakukan dalam keluarga yang sudah diberkati dalam agama masing.

Selain itu, ada juga yang berpendapat lain, pendapat ini diungkapkan berdasarkan hasil pemikiran dan pemahaman mereka tentang apa yang dilihat dalam remaja lainnya yang sudah terlanjur terbawa arus. Informan (a) misalnya memahami “pacaran sebagai masa perkenalan dan saling menyelidiki, cinta adalah ungkapan perasaan yang saling mengasihi dan menyayangi, dan seksual adalah akibat yang salah sebab dalam hubungan terjadi perpaduan antara pacaran dan cinta, padahal ketiganya tidak dapat berjalan bersamaan,” pendapat itu sejalan dengan konsep pemahaman informan (n) yang memahami “pacaran sebagai system mengenal satu sama lain yang berbeda jenis, sedangkan cinta adalah perasaan menyayangi orang yang tak sempurna dengan orang yang sempurna, dan seksual adalah perbuatan yang dikuduskan dalam pernikahan tapi banyak yang berbuat seksual dengan salah, terutama melakukannya sebelum menikah atau dalam masa berpacaran, dari ketiganya hanya pacaran dan cinta yang boleh dilakukan bersamaan.” Begitu pun informan (d) menjelaskan “pacaran sebagai masa perkenalan, cinta adalah perasaan saling menyayangi, dan seksual adalah hal yang menakutkan dilakukan jika belum menikah dan hal yang menyenangkan dilakukan jika sesuai dengan ajaran agama, dan merupakan hal yang membuat remaja terjerumus ke dalam dosa ketika sudah ingin mencobanya.” Pemahaman responden sangat menggambarkan bahwa pacaran dan cinta dapat berjalan bersamaan, tetapi tidak melakukan hubungan seksual sebab

hal itu hanya, boleh dilakukan ketika sudah menikah dan yang ingin melakukannya di luar nikah akan diklaim sebagai pelaku dosa seks bebas.

Demikian pula informan (e) menyampaikan pendapatnya yang memahami pacaran sebagai hiburan dalam pergaulan, sedangkan cinta adalah perasaan ketertarikan pada lawan jenis, dan seksual adalah hubungan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang suka sama suka, tapi tidak dilakukan dalam masa remaja,” demikian juga informan (o) memahami hal yang sejalan dengan pendapat informan (e) yang menilai “pacaran hanya sebagai tempat berbagi dan pelengkap sekolah saja, sedangkan cinta adalah pelengkap saja dalam berpacaran karena cinta dapat membawa ke jalan yang sesat, dan hubungan seksual adalah hubungan yang tidak baik dilakukan anak-anak karena itu dosa.” Dengan yakin informan (o) memberi argumen yang bermakna ultimatum kepada sebayanya bahwa hal demikian tidak sepatutnya diperbuat bagi anak remaja sebab, hal itu mendatangkan dosa bila sembarang dilakukan. Sedangkan konsep pemahaman informan (f) sedikit lebih berkembang dari konsep informan (e dan o), sebab lebih menekankan bahwa sebenarnya “pacaran sebagai masa mengenal lebih jauh dengan lawan jenis, cinta adalah sesuatu yang mengajarkan untuk menyayangi satu sama lain, dan juga cinta itu timbul dari hasil perkenalan, sedangkan hubungan seksual adalah sesuatu yang wajar dilakukan oleh manusia (dalam keluarga) dengan tujuan untuk mendapatkan anak tapi banyak yang melakukannya dengan salah, yang dimaksudkan melakukannya dengan salah dapat dipahami lewat perilaku seks bebas dalam masa berpacarannya yang dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor intern (dari dalam

diri), maupun faktor ekstern (dari lingkungan), dalam hal ini baik lingkungan keluarga (broken home), maupun lingkungan pergaulan dengan teman atau pacar yang sudah menekan untuk melakukan hubungan seks bebas.

Informan (o) memahami “pacaran sebagai tempat berbagi dan pelengkap sekolah saja, cinta adalah pelengkap saja dalam berpacaran karena cinta dapat membawa ke jalan yang sesat, dan seksual adalah hubungan yang tidak baik dilakukan anak-anak karena itu dosa.” Pemahaman informan (o) memahami cinta yang dapat membawa ke jalan sesat, dapat dipahami sebagai perasaan yang larut dalam cinta dan dapat menggiring pada konsep yang salah yang sudah menjerumuskan pada persoalan hawa nafsu untuk melakukan seks bebas. Sedangkan, informan (g) memahami “pacaran sebagai cara untuk menghibur saat sendiri, dan bertujuan untuk mengenal sikap dan perilaku lawan jenis, sedangkan cinta adalah hal yang wajar karena dalam cinta seseorang bisa belajar untuk menyayangi dan mengasihi orang lain, dan seksual adalah hubungan yang dilakukan oleh seseorang setelah menikah, bagi remaja yang penasaran dan ingin tahu dapat menjerumuskan ke dalam dosa seksual.” Pemahaman informan (g) memberi isyarat untuk waspada dalam ketertarikan untuk mengetahui tentang hubungan seksual tersebut, sebab bila salah langkah dan didukung oleh situasi dapat menjerumuskannya menjadi pelaku seks bebas.

Sementara informan (j) memahami “pacaran sebagai hubungan yang dilakukan saat saling menyukai, cinta adalah perasaan yang senang pada lawan jenis, sedangkan seksual adalah pikiran negatif.” Konsep pemahaman informan (j)

memahami hubungan seksual sebagai hal yang negatif sebab, apa yang dilihatnya dalam pergaulan teman sebayanya yang sudah memermalukan keluarga dengan adanya kehamilan sebelum menikah, dan harus menanggung malu, serta siap untuk mengikuti jalur yang berlaku dalam masyarakat Baruppu' yang *dikanibu'i* (langkah pertama proses pernikahan yang diawali dengan kehadiran pertemuan ibu-ibu dalam kampung), *diparampo*, dan setelah mengaku dosa dan diteguhkan di gereja bila mereka sudah siap, sebab banyak yang menolak diteguhkan di gereja (menurut kesaksian teman gembala alasan menolak karena banyak pengeluaran) dan memilih untuk *diparampo saja*, hal itu disaksikan waktu terjadi pernikahan massal tahun lalu untuk mendapatkan (Surat Akte Nikah) pelayanan pencatatan sipil dari pemerintah.

3) Aspek Pemahaman Informan tentang Faktor Penyebab Terjadinya Hubungan Seksual dalam Masa Usia Remaja

Setelah diteliti dari hasil wawancara bersama para responden maka ditarik simpulan bahwa remaja Baruppu' yang terlibat dalam seks bebas dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: faktor iman yang dimiliki sebab dididik dalam keluarga yang tidak peduli dengan masalah pertumbuhan iman lewat keaktifan ke persekutuan di gereja atau kumpulan rumah tangga sehingga anak pun ikut tidak peduli urusan pertumbuhan iman tersebut, pengaruh masa puber yang tidak terkontrol oleh pengawasan orang tua sehingga terpengaruh dalam pergaulan bebas, faktor intern (dari dalam diri remaja), dan faktor ekstern (faktor dari luar: menyangkut lingkungan, misalnya: lingkungan keluarga, teman pergaulan, dan

pacaran yang berlebihan), sering keluar rumah malam-malam tanpa sepengetahuan orang tua, tidak mau diatur (disiplin) dan suka melawan kata orang tua.

Selain itu pengaruh media seperti Hp dan Tv, selain itu juga terjadi karena adanya pembicaraan-pembicaraan tentang seks (*sex*) yang tidak tuntas (bikin penasaran), media sosial contohnya terjadi di dalam keluarga yang tidak akrab/harmonis, adanya kesempatan untuk berbuat sebab ingin mencoba kenikmatan seksual yang sudah pernah dilihatnya dalam film atau didengarnya, tidak adanya pendidikan seks yang memadai, pengaruh broken home (perceraian orang tua atau kekerasan dalam rumah tangga), faktor tekanan dari orang tua, sebab berasal dari orang tua yang punya masa lalu yang kurang baik sehingga tidak mampu mendidik anaknya untuk berbuat baik, sehingga anak merasa kurang kasih sayang, dan sering ditinggalkan orang tua bersama neneknya, sebab kurangnya kepedulian dari orang tua (nilai tanggung jawab yang kurang) sebab orang tua tidak menyangi seperti layaknya yang harus diterima oleh anak, sehingga mereka mencari kasih sayang itu dari orang lain termasuk pacaran yang terlalu berlebihan dan terjerumus dari tekanan pacar yang ingin mencoba layaknya orang dewasa yang sudah bisa bertanggung jawab, karena terbawa nafsu sebab adanya rasa ingin tahu dan ingin mencobanya, karena adanya kesempatan untuk berbuat sebab penasaran yang memuncak karena terlalu banyak nonton video porno, dan merasa tidak disayang orang tua lagi sehingga nekat merusak dirinya sendiri.

faktor kemiskinan sebab banyak yang ingin dimiliki tapi tidak punya biaya, dan juga kurang beriman sebab malas dengar Firman Tuhan dan nasehat orang tua

akhirnya pergaulannya dengan anak bambong (anak muda tidak sekolah), pacaran dengan anak bambong, dan kurang perhatian dari orang tua, dan sering ditinggalkan orang tua pergi merantau dan dititip sama nenek, bahkan ada yang merasa tidak ada yang peduli lagi karena korban cerai dan ke dua orang tua sudah menelantarkan mereka dan meninggalkannya pergi merantau.

4) Aspek Pemahaman Informan tentang Perbuatan Seks Bebas

Dari pemahaman para informan sehingga dapatlah disimpulkan sebagai berikut: menurut informan (a) “Seks bebas tidak baik bagi remaja sebab akan menyebabkan kehancuran pada diri sendiri, merusak nama baik keluarga, dan mendatangkan penyakit menular jika selalu melakukannya,” pendapat itu lebih menekankan pada efek fisik dan kecemasan nama baik, sedangkan informan (b) lebih memikirkan seks bebas sebagai perbuatan yang menyalahi norma-norma sosial yang berlaku di Baruppu’ dan peraturan dalam agama Kristen tentang dilarang berbuat zina. Dalam hal ini, informan (b) menilai adanya pelanggaran pada aturan yang berlaku dalam masyarakat dan agama. Sedangkan, informan (c) lebih berpikir pada suatu perbuatan yang keji dan sulit untuk dihindari dalam usia remaja sebab tergantung pada situasi, baik dalam keluarga maupun dalam hubungan berpacaran, pada hal menurut informan (d) Perbuatan seks bebas itu tidak boleh dilakukan sebelum dewasa dan hubungan seksual hanya diberlakukan bagi mereka yang sudah matang dan sudah membentuk keluarga, sebab bagi informan (e) perbuatan seks bebas adalah perbuatan yang tidak disukai Tuhan sebab Tuhan hanya ingin agar

dilakukan dalam keluarga yang sah dihadapan Tuhan, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

Memang gereja tidak mengeluarkan aturan khusus tentang larangan berbuat seks bebas tetapi dalam Alkitab dan dalam katekisasi tersedia materi yang membahas tentang bagaimana manusia harus menjaga kekudusan seksnya dan menghindari perbuatan zina, (perwakilan pendeta), dan Pada intinya gereja tidak setuju dengan perbuatan seks bebas, dan melarang keras untuk berbuat hal tersebut, menurut kesaksian teman gembala GPDI dan GBI, dan dengan tegas mengatakan bahwa tidak ada aturan khusus dalam gereja tetapi semua berpatokan pada apa kata Firman Tuhan dalam Alkitab, dan dari kecil anak sudah dididik untuk menjauhi perbuatan seks bebas, namun jika mereka merantau dan mereka berbuat di sana itu karena faktor lingkungan yang tidak mampu di hadapi dan membuat imannya goyah untuk terjerumus dalam perilaku yang mendatangkan dosa tersebut, dan informan (h) menilai perbuatan seks bebas tersebut sebagai perbuatan yang sangat tidak terpuji dan mendatangkan dosa dan merusak nama baik dan nama baik keluarga, dan lebih dikembangkan oleh informan (i) tentang perbuatan seks bebas sebagai perbuatan yang dilakukan oleh orang di luar pernikahan dan perbuatan itu sangat memalukan sebab mereka melanggar norma-norma dalam masyarakat dan juga melanggar aturan Tuhan tentang larangan berbuat zina.

Pada intinya, seperti yang dikatakan mformen dan semua mformen sebelumnya bahwa (1) seks bebas adalah perbuatan yang menyalahgunakan fungsi seks yang diciptakan Tuhan itu, yang hanya boleh dilakukan dengan mengikuti apa kata Firman

Tuhan dan tidak boleh dilakukan sembarang layaknya binatang, sebab manusia adalah makhluk yang dilengkapi dengan pikiran dan akal untuk memikirkan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Sebab bagi setiap orang yang selalu berbuat akan seperti dengan informan (j, k, n, o, dan m) yang menekankan pada perbuatan yang dilakukan oleh orang yang suka berpikir negative, dan perbuatan itu hanyalah perbuatan yang akan merusak nama baik, dan merupakan perbuatan sampah masyarakat, dan perbuatan tersebut tidak disukai oleh Tuhan dan mencemarkan nama baik bagi perempuan atau pun laki-laki. Sebab perbuatan seks bebas adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang tidak mampu menahan nafsunya dan selalu mencari kesempatan untuk menyalurkan nafsunya sebab sudah biasa dia lakukannya, tanpa menyadari lagi bahwa hubungan yang diperbuatnya merupakan perbuatan yang tidak baik, sebab hubungan seksual hanya boleh dilakukan jika sudah menikah dalam keluarga yang sudah diberkati dalam gereja bagi umat Nasrani.

- 5) Aspek pemahaman Informan tentang cara penggembalaan yang efektif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak remaja, sehingga terhindar dari perilaku seks bebas dan kenakalan lainnya

Dengan memperhatikan semua pemahaman para informan tentang model penggembalaan yang paling efektif dalam pendampingan remaja sehingga tidak terjebak dalam pergaulan bebas, terutama seks bebas adalah metode pendekatan lewat persahabatan yang dibangun dengan remaja, sambil mengadakan penggembalaan dengan bahasa yang sangat sederhana. Seorang gembala harus siap

mendengar, bisa menjadi teman curhat bagi remaja itu sendiri,¹⁰³ metode itu sejalan dengan konsep seorang pendeta yang mengatakan “yang paling dibutuhkan adalah penggembalaan gerejawi yang lebih familiar, bukan gereja yang pasang-pasang wibawa, sebab anak manusia (termasuk remaja) sering mencari idola dan patner-looking. Orang tua, gembala, pendeta, majelis gereja, pembimbing sekolah Minggu, dan guru mestinya bisa jadi patner sang remaja dalam hal itu, sebab jika tidak maka mereka (remaja) akan tumbuh liar dan akan mudah tejerumus ke dalam pergaulan bebas,”¹⁰⁴ dalam artian bahwa remaja membutuhkan teman (patner) dalam perkembangan dan pencarian jati dirinya, dan tentunya orang yang mampu menjadi figure yang didambakan oleh remaja itu sendiri, sehingga remaja berkembang seperti apa yang banyak didapatkan dari figurnya atau idolanya, dan yang cocok menjadi idola/figur adalah orang tua yang mampu bersahabat dengan anaknya, pendeta dan majelis gereja yang sangat diidolakan oleh anak remaja, selain itu, dapat juga lewat guru yang disenangi dan mampu bersahabat dengan remaja, dan “seharusnya sejak usia dini anak-anak dan remaja terlebih dahulu dibekali pendidikan seks yang memadai dan nasehat-nasehat menjauhi kenakalan baik dalam pergaulan bebas maupun terhindar dari obat terlarang seperti narkoba.”¹⁰⁵ Oleh sebab itu “harusnya penggembalaan dimulai dari keluarga, supaya diajarkan tata krama sopan santun yang baik, sebab pemerintah hanya menuntut pertanggung jawaban dari orang tua

¹⁰³ Hasil wawancara dengan informan Perwakilan guru pada tanggal 19 November 2014

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan informan perwakilan pendeta pada tanggal 23 November

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan informan perwakilan orang tua pada tanggal 22 November

sebagai yang bertanggung jawab atas anaknya jika suatu waktu anak berbuat yang merugikan orang lain ataukah berbuat yang bertentangan dengan undang-undang yang berlaku. Sebab itu, orang tua harus banyak membekali anaknya tentang bagaimana bergaul dan menjaga diri dalam masyarakat.”¹⁰⁶

Dengan demikian jika semua itu dilakukan maka remaja akan didampingi pada pengenalan model hidup yang baik dan berkenaan bagi Tuhan, seperti ungkapan perwakilan remaja yang mengatakan “kami membutuhkan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari orang tua kami, membutuhkan bimbingan dari orang tua tentang moral dan iman baru kami mencari tambahan pada orang lain seperti pendeta, guru dan sahabat kami,”¹⁰⁷ sebab itu, sangat dihibau dan “disarankan supaya orang tua tampil sebagai pengayom bagi anak-anaknya, yang akan bertanggung jawab untuk keselamatan anaknya baik dalam dunia ini maupun keselamatan di akhirat nantinya, sebab itu harus membekali anaknya dengan moral yang baik, dan mengajarkan pentingnya menjaga nama baik keluarga di mana pun ia pergi dan bergaul,”¹⁰⁸ selain itu, orang tua harus “mengajarkan banyak yang menyangkut budaya supaya jangan mereka melakukan perbuatan yang tidak baik yang tidak sesuai dengan budaya di Baruppu’ sebab jika mereka kedapatan maka

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan informan perwakilan pemerintah pada tanggal 19 November

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan informan perwakilan remaja orang pada tanggal 24 November

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan informan perwakilan kaum ibu pada tanggal 20 November

mereka akan kena sanksi adat seperti di *popantunu* sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.”¹⁰⁹

Lampiran II: Keterangan Informan

Mohon maaf penulis tidak mencantumkan identitas Informan, disebabkan menjaga nama baik dan tanggapan yang kurang etis dari pembaca yang mengetahui secara jelas tentang identitas informan tersebut.

- 1) Untuk pertanyaan 1-4
 - a) Perwakilan Guru
 - b) Perwakilan Pendeta
 - c) Perwakilan orang tua
 - d) Perwakilan katun ibu
 - e) Perwakilan Tokoh Masyarakat
 - f) Remaja 1
 - g) Remaja 2
 - h) Remaja 3
 - i) Remaja 4
 - j) Remaja 5
 - k) Remaja 6
 - l) Remaja 7
 - m) Remaja 8

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan informan perwakilan tokoh masyarakat pada tanggal 20 November 2014

n) Remaja 9

o) Remaja 10

2) Untuk pertanyaan no. 5

a) Perwakilan orang tua

b) Perwakilan pendeta

c) Perwakilan pemerintah

d) Perwakilan kaum Ibu

e) Perwakilan guru

f) Perwakilan tokoh masyarakat

g) Perwakilan remaja